

## **ANALISIS AKHLAK PESERTA DIDIK DI SMA NEGERI 1 MARIORIWAWO KABUPATEN SOPPENG, INDONESIA**

**Nur Rahmah Asnawi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Islam Makassar, Indonesia

[rahmahagus2012@gmail.com](mailto:rahmahagus2012@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis Akhlak Peserta didik di SMA Negeri 1 Marioriwawo Soppeng yang berkaitan dengan akhlak peserta didik yang berhubungan dengan guru, akhlak peserta didik yang berhubungan dengan sesama peserta didik dan akhlak yang berhubungan dengan kedisiplinan dan kepatuhan di sekolah. Analisis yang dilakukan dalam penelitian deskriptif hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pedagogis, pengumpulan data dilakukan dengan teknik observasi, kuisioner, wawancara dan dokumentasi. Pengolahan data hasil penelitian dengan menunjukkan pada persentase. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; a. Akhlak peserta didik yang berhubungan dengan guru di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kab. Soppeng berada pada kategori positif karena berada pada interval frekuensi antara 60-100% yakni 89,1% b. Akhlak peserta didik yang berhubungan dengan sesama peserta didik berada pada kategori positif karena berada pada interval frekuensi antara 60-100%, yakni 82,4% c. Akhlak yang berhubungan dengan kedisiplinan dan kepatuhan di sekolah berada pada kategori positif karena berada pada interval frekuensi antara 60-100%, yakni 97,95%.

Kata Kunci: Akhlak dan peserta didik.

### **Abstract**

*This study aims to analyze the morals of students in SMA Negeri 1 Marioriwawo Soppeng related to the morals of students related to teachers, students' morals related to fellow students and morals related to discipline and obedience at school. The analysis carried out in descriptive research is only up to the descriptive level, namely analyzing and presenting facts systematically so that they are easier to understand and conclude. The approach used is a pedagogical approach, data collection is carried out by means of observation, questionnaires, interviews and documentation. Processing of research data by showing the percentage. The results showed that; a. morals of students related to teachers at SMA Negeri 1 Marioriwawo, Soppeng is in the positive category because it is in the frequency interval between 60-100%, namely 92.5% b. The morals of students who relate to fellow students are in the positive category because they are in the frequency interval between 60-100%, namely 82,4% c. Morals related to discipline and obedience in schools are in the positive category because they are in the frequency interval between 60-100%, namely 97.95%.*

*Keywords: Morals and students.*

## PENDAHULUAN

Akhlik dalam pendidikan Islam menjadi salah satu dimensi yang harus dimiliki oleh setiap manusia, sehingga dalam menjalani kehidupannya senantiasa terarah. Bagi umat Islam agar kehidupannya terarah maka harus meneladani rasulullah SAW. Allah swt. berfirman dalam Q.S. *al-Ah}za>b/33: 21.*

سَفَدَ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya: Sesungguhnya telah ada pada diri Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu yaitu bagi orang yang mengharap rahmat Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah. (Departemen Agama RI, 2005).

Secara umum ayat tersebut memberikan petunjuk bahwa dalam diri rasulullah SAW terdapat akhlak yang sangat mulia. Secara etimologi “(*lughatan*) akhlaq (bahasa Arab), adalah bentuk jamak dari *Khuluq* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. (Mahmud Yunus, 1990).” Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “*khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang berarti pencipta, demikian pula dengan *makhlūqun* berarti yang diciptakan. (H. A. Mustofa, 2005).

Akhlik secara kebahasaan bisa baik atau buruk tergantung tata nilai yang dipakai sebagai landasannya, meskipun secara sosiologis di Indonesia kata akhlak sudah mengandung konotasi baik, jadi orang yang berakhlak berarti orang yang berakhlak baik. (Zakiah Daradjat, 1996). Sedangkan secara terminologis ada beberapa definisi tentang akhlak, di antaranya: Ibnu Maskawaih berpendapat dalam Mustofa bahwa akhlak ialah “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dahulu (H. A. Mustofa, 2005). Al-Gazali berpendapat dalam Zahrudin bahwa akhlak adalah “suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan-pikiran terlebih dahulu (Zahrudin, 2004).

Selanjutnya, Ibrahim Anis dalam Nata mengatakan bahwa akhlak adalah “sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahiriah bermacam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Abuddin Nata, 2003). Abdul Karim Zaidan dalam Ilyas, mengatakan bahwa akhlak adalah nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengan sorotan dan timbangannya seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memilih melakukan atau meninggalkannya (Yunahar Ilyas, 2006). Abdul Hamid dalam Abdullah mengatakan bahwa “akhlik ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan, dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya bersih dari segala bentuk keburukan (Yatimin Abdullah, 2007). Hasbi Ash-Shiddieqy, mengemukakan akhlak ialah perangai-perangai yang menerbitkan amal usaha dengan mudah, tingkah laku, tutur kata yang bagus, dan sikap kelakuan yang menyenangkan (Hasbi Ash-Shiddieqy, 1997). Sattu Alang mengatakan bahwa “akhlik adalah perbuatan yang dilakukan secara spontanitas, yang timbul karena dorongan emosi jiwanya, bukan karena adanya tekanan-tekanan yang datang dari luar (Sattu Alang).

Berdasarkan uraian di atas, dapat dikatakan bahwa akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa dan telah menjadi kepribadian, yang dengannya timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pikiran.

Akhlahk peserta didik adalah seluruh aktivitas anggota tubuh manusia yang berdasarkan syariat Islam atau ibadah dalam arti luas, baik yang berbentuk hubungan vertikal antara manusia dengan Allah swt., maupun yang berbentuk horizontal antara sesama makhluk, bentuk akhlak peserta didik bermacam-macam.

Menurut Abdullah Nasih Ulwan, rusaknya akhlak peserta didik dewasa ini disebabkan oleh dua faktor, yakni teladan yang buruk dan pergaulan yang rusak (Abdullah Nasih Ulwan, 2007). Orang tua dan guru adalah dua pihak yang sangat bertanggung jawab terhadap pendidikan akhlak peserta didik. Jika teladan akhlak yang ditunjukkan oleh keduanya baik, maka ada kemungkinan peserta didik akan mengikutinya. Begitu juga jika teladan yang diberikan tidak baik, anak atau peserta didik pun mengikutinya.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini tergolong jenis penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan analisis deskriptif hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis sehingga dapat lebih mudah dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan pedagogis. Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, penyebaran angket dan dokumentasi. Instrumen utama yang digunakan dalam penelitian ini berupa daftar kuesioner. Untuk menganalisis data yang telah diperoleh dari hasil penelitian ini peneliti menggunakan teknik statistik deskriptif dengan menggunakan rumus presentase, yakni:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Keseluruhan responden yang menjawab item responden

N = Keseluruhan responden (Anas Sujiono, 1987).

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Untuk menggambarkan akhlak peserta didik di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, pada bagian ini dipaparkan hasil pengumpulan data melalui angket, wawancara dan observasi di lapangan terhadap peserta didik pada saat mereka melakukan aktivitas sehari-hari di sekolah, baik pada waktu belajar di kelas, salat berjama'ah, maupun ketika jam istirahat. Lebih jelasnya dapat dilihat penjelasan berikut:

### **a. Akhlak Peserta Didik yang Berhubungan dengan Guru**

Dari hasil penelitian 88 responden menunjukkan bahwa peserta didik di lokasi penelitian terdapat 60 responden atau 73,8% yang menjawab selalu, memper-hatikan ketika guru

Pendidikan Agama Islam sedang menjelaskan, 20 responden atau 22,7% yang menjawab sering, 3 responden atau 3,4% yang berkategori kadang-kadang, dan 0 responden yang menjawab tidak pernah memperhatikan guru Pendidikan Agama Islam sedang menjelaskan materi pelajaran.

Ini menunjukkan bahwa peserta didik di lokasi penelitian selalu memperhatikan guru ketika mengajar. Selanjutnya 0 responden yang menjawab selalu sembunyi ketika melakukan pelanggaran 4 responden atau 4,5% yang menjawab sering, 10 responden atau 11,4% yang menjawab kadang-kadang 64 responden atau 72,7% yang memberikan tanggapan tidak pernah sembunyi ketika melakukan pelanggaran.

Sedangkan tanggapan peserta didik ketika guru memberikan sanksi atau hukuman 46 responden atau 52,3% selalu menerima hukuman, 34 responden atau 38,6% yang menjawab sering, 8 responden atau 9,1% yang memberikan tanggapan kadang-kadang dan 0 responden yang menjawab tidak pernah menerima sanksi ketika melakukan pelanggaran.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 1.

Gambaran Akhlak Peserta Didik yang Berhubungan dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng

No	Uraian Indikator	Alternatif Jawaban							
		SLL	%	SRG	%	KD	%	TP	%
1	Memperhatikan ketika guru PAI sedang menjelaskan materi	65	73,8	20	22,7	3	3,4	0	0
2	Sembunyi ketika melakukan pelanggaran	0	0	4	4,5	20	11,4	64	72,7
3	Menerima sanksi yang diberikan guru ketika melakukan pelanggaran	46	52,3	34	38,6	8	9,1	0	0
4	Senang dengan cara guru memberikan penjelasan	45	51,1	29	32	14	16	0	0
5	Membantu guru di kelas	50	56,8	33	37,5	5	5,7	0	0

Dari uraian tersebut, menggambarkan bahwa peserta didik yang merupakan objek analisis pada penelitian ini memiliki akhlak yang berkategori baik. Karena tingginya persentase positif yang ditunjukkan oleh hasil penelitian. Dari indikator-indikator yang diuraikan pada tabel di atas merupakan gambaran akhlak peserta didik yang berhubungan dengan gurunya. Hal tersebut

berdasarkan fenomena umum yang dapat disaksikan secara sepintas di kalangan para peserta didik, misalnya aspek hubungan antara peserta didik dengan para guru yang secara umum memperlihatkan sikap santun dan penuh hormat.

Mengenai penghormatan peserta didik kepada guru, sebagian guru menyatakan bahwa hal ini sudah sampai pada taraf bagus, indikatornya bahwa mereka tidak pernah membantah guru apabila diperintahkan melakukan sesuatu pekerjaan mereka berperilaku sopan dan pada saat berhadapan dengan guru. (Wawancara dengan Muh. Nasir, Tanggal 24 April 2012).

Penilaian seperti ini juga dikemukakan oleh guru lain, mengatakan bahwa akhlak peserta didik yang berhubungan dengan guru cukup bagus. Meskipun demikian, diakui bahwa ada saja di antara peserta didik yang bandel dan sulit diarahkan, namun jumlah mereka tidak begitu banyak. (Wawancara dengan Arsyad, Wakasek Kesiswaan tanggal 24 April 2012). Dengan demikian akhlak peserta didik tergolong baik. Selanjutnya frekuensi dan persentase tersebut direkap, sebagaimana pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 2.  
Rekapitulasi Frekuensi dan Persentase Jumlah Respon Kuesioner terkait Akhlak Peserta Didik yang Berhubungan dengan Guru PAI di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Respon	Frekuensi	Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	270	59,2%	Positif	406	89,1%
3	136	29,8%			
2	50	10,9%	Sedang	50	10,9%
1	0	0,0%	Negatif	0	0%
Total	456	100%		456	100%

Hasil rekapitulasi tersebut menunjukkan bahwa akhlak peserta didik yang berhubungan dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dari frekuensi 456 ditemukan 406 atau 89,01% memberikan jawaban yang menggambarkan akhlaknya berada pada kategori positif, kemudian 50 frekuensi atau 10,9% yang memiliki akhlak sedang dan 0 frekuensi atau 0% yang memiliki akhlak negative. Dengan demikian maka sangat jelas akhlak peserta didik yang berhubungan dengan guru PAI di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat dikategorikan memiliki akhlak baik, yakni 89,1%.

#### **b. Akhlak yang Berhubungan dengan Sesama Peserta Didik**

Mengenai hubungan antara sesama peserta didik, secara umum terlihat sangat akrab. Dalam hal ini hubungan keakraban antara sesama peserta didik, menurut pengakuan beberapa peserta didik yang diwawancarai menyatakan bahwa dalam lingkungan SMA Negeri 1

Marioriwawo Kabupaten Soppeng suasana keakraban peserta didik sangat terpelihara. Mereka menyatakan jarang sekali menjawab pernah terjadi perkelahian antara sesama peserta didik, kecuali dalam bentuk perselisihan atau salah pengertian saja di antara peserta didik. Namun, jika kasus tersebut sampai terjadi maka hal itu tidak pernah sampai berlarut-larut dan tidak sampai pada bentrok fisik dan tidak perlu ditangani oleh guru.

Pengakuan para peserta didik tersebut tentunya bukan dibuat-buat, hal ini dapat di lihat dari hasil penelitian responden yang menunjukkan bahwa hubungan antara sesama peserta didik dalam proses pembelajaran maupun di jam istirahat memiliki hubungan baik. Ini dibuktikan dari hasil penelitian, 0 responden berka-tegori selalu, 10 responden atau 11,4% yang menjawab sering, 30 responden atau 34% berkategori kadang-kadang, 48 responden atau 54,6 yang menjawab tidak pernah mengejek, menghina, maupun berkelahi antara sesama teman.

Sedangkan sikap memutuskan silaturahmi, dari 88 responden yang memberikan tanggapan selalu dan sering sebanyak 0 responden, kadang-kadang sebanyak 4 responden atau 4,5% dan yang memberikan tanggapan tidak pernah memutuskan silaturahmi 84 responden atau 95,5%.

Begitupula pada uraian indikator toleran terhadap perbedaan yang ada, perilaku sesuai dengan perkataan dan sabar dalam menghadapi orang lain rata-rata responden menjawab pada kategori sering dan selalu. Untuk data lengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 3.

Gambaran Akhlak Peserta Didik yang berhubungan Sesama Peserta Didik

No	Uraian Indikator	Alternatif Jawaban							
		SLL	%	SRG	%	KD	%	TP	%
1	Mengejek, menghina, suka berkelahi antara sesama peserta didik	0	0	10	11,4	30	34	48	54,6
2	Memutuskan tali silaturahmi	0	0	0	0	4	4,5	84	95,5
3	Toleran terhadap perbedaan yang ada	59	67	24	27,3	4	4,5	1	1,2
4	Perilaku sesuai dengan perkataan	50	56,8	32	36,4	4	4,5	2	2,3
5	Sabar dalam menghadapi orang lain	49	55,7	35	39,8	3	2,3	1	1,2

Dari uraian tersebut, menunjukkan bahwa akhlak yang hubungannya dengan sesama peserta didik di lokasi penelitian memiliki hubungan yang baik. Ini dibuktikan bahwa hubungan antara sesama peserta didik terjalin dengan baik karena dari hasil penelitian menunjukkan banyaknya responden menjawab positif dalam hubungan antar sesama peserta didik. Di samping itu, terlihat pula para peserta didik tampak selalu bersemangat dan selalu berbicara tanpa rasa segan dengan sesama peserta didik.

Begitu juga dalam pergaulan sehari-hari yang selalu diwarnai dengan suasana santai dan bergurau satu sama lain. Suasana penuh keakraban juga terlihat pada saat peserta didik mengikuti

kegiatan pembelajaran di kelas, seperti diskusi di mana peserta didik sama-sama berani berbicara mengemukakan pendapat masing-masing, baik bertanya, maupun menjawab atau membantah pendapat antara sesama peserta didik tanpa kelihatan adanya rasa minder atau malu-malu. Begitu pula pada saat istirahat, beberapa peserta didik yang berbeda kelas kadang berkumpul di halaman. Selanjutnya frekuensi dan persentase tersebut direkap, sebagaimana pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.

Rekapitulasi Frekuensi dan Persentase Jumlah Respon Kuesioner terkait Akhlak Peserta Didik yang berhubungan Sesama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Respon	Frekuensi	Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	290	49,4%	Positif	482	82,4%
3	192	33,0%			
2	101	17,0%	Sedang	101	17,0%
1	4	0,3%	Negatif	4	0,3%
Total	587	100%		587	100%

Hasil rekapitulasi tersebut menunjukkan bahwa akhlak peserta didik yang berhubungan dengan Sesama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dari frekuensi 587 ditemukan 482 atau 82,4% memberikan jawaban yang menggambarkan akhlaknya berada pada kategori positif, kemudian 101 frekuensi atau 17,0% yang memiliki akhlak sedang dan 4 frekuensi atau 0,3% yang memiliki akhlak negative. Dengan demikian maka sangat jelas akhlak peserta didik yang berhubungan dengan Sesama Peserta Didik di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat dikategorikan memiliki akhlak baik, yakni 82,4%.

### c. Akhlak yang Berhubungan dengan Kedisiplinan dan Kepatuhan di Sekolah

Masalah kedisiplinan dan kepatuhan terhadap tata tertib di kalangan peserta didik di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng boleh dianggap sudah baik. Misalnya tidak terlambat masuk kelas, kedisiplinan memenuhi ketentuan berpakaian dalam mengikuti pelajaran di kelas walaupun masih ada juga peserta didik yang melanggar. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian 88 responden di lokasi penelitian menunjukkan 0 responden selalu, 1 responden atau 1,2% yang menyatakan sering, 17 responden atau 35,2% yang menjawab kadang-kadang, dan 70 responden atau 79,5% yang menjawab tidak pernah terlambat.

Tanggapan peserta didik dalam hal berpakaian rapi, dari 88 responden 56 orang atau 63,7% yang menjawab selalu, 30 orang yang menjawab sering atau 34%, dan 2 orang atau 2,3% yang menyatakan kadang-kadang, dan tidak ada yang memilih tidak pernah berpakaian rapi.

Selain itu tanggapan peserta didik dalam hal keluar masuk pada saat belajar yakni tidak ada yang memilih selalu dan sering keluar masuk kelas, 31 orang atau 5,2% yang menjawab kadang-kadang, dan 57 atau 64,8 responden yang menjawab tidak pernah keluar masuk kelas.

Untuk tanggapan peserta didik tentang bolos, dari 88 responden 86 responden atau 97,7% yang menjawab tidak pernah bolos, 2 orang atau 2,23% yang menjawab kadang-kadang dan tidak ada responden yang menjawab selalu dan sering bolos. Untuk lebih jelasnya dapat di lihat pada tabel di halaman berikut:

Tabel. 3  
Frekuensi Akhlak Peserta Didik yang Berhubungan dengan Kepatuhan dan Kedisiplinan di Sekolah

No	Uraian Indikator	`Alternatif Jawaban							
		SLL	%	SRG	%	KD	%	TP	%
1	Terlambat masuk di kelas	0	0	1	1,2	17	35,2	70	79,5
2	Berpakaian Rapi	56	63,7	30	34	2	2,3	0	0
3	Keluar masuk kelas	0	0	0	0	31	35,2	57	64,8
4	Menyontek	0	0	6	6,8	34	38,6	48	54,5
5	Bolos	0	0	0	0	2	2,3	86	97,7

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa kepatuhan dan kedisiplinan peserta didik di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng terhadap tata tertib sekolah sudah dapat dinilai cukup baik, walaupun juga ada sebagian yang belum mematuhi seperti terlambat datang ke sekolah salah satu penyebabnya beberapa peserta didik yang tempat tinggalnya jauh dari sekolah dan harus menunggu angkutan sampai penuh salah satu jawaban peserta didik ketika diwawancarai. Begitu pula dalam berpakaian rapi dan tidak bolos, peserta didik SMA Negeri 1 Marioriwawo sudah menunjukkan apresiasi yang tinggi salah satu penyebabnya karena apabila ada peserta didik yang melanggar akan dinasihati oleh guru. Berikut tanggapan kepala sekolah SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng Dibanding tahun-tahun sebelumnya kedisiplinan peserta didik dalam hal kehadiran sudah meningkat boleh dikata mencapai 90% (Wawancara dengan Naharuddin, Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng, pada tanggal 14 Mei 2012).

Selanjutnya salah satu responden dari peserta didik menjelaskan setiap diadakan ulangan jarang saya lihat teman-teman yang menyontek walaupun ada hanya beberapa orang saja, tidak seperti pada tahun sebelumnya (Wawancara dengan Ervianti Amry, Peserta Didik pada Tanggal 7 Mei 2012). Selanjutnya frekuensi dan persentase tersebut direkap, sebagaimana pada tabel sebagai berikut:

Tabel. 4.  
Rekapitulasi Frekuensi dan Persentase Jumlah Respon Kuesioner terkait Akhlak Peserta Didik yang Berhubungan dengan Kepatuhan dan Kedisiplinan di Sekolah di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng

Respon	Frekuensi	Persentase	Kategori	Frekuensi	Persentase
4	317	72,04%	Positif	431	97,95%
3	114	25,9%			
2	9	2,04%	Sedang	9	2,05%
1	0	0,0%	Negatif	0	0,0%
Total	440	100%		440	100%

Hasil rekapitulasi tersebut menunjukkan bahwa akhlak peserta didik yang berhubungan dengan Sesama Berhubungan dengan Kepatuhan dan Kedisiplinan di Sekolah di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dari frekuensi 440 ditemukan 431 atau 97,95% memberikan jawaban yang menggambarkan akhlaknya berada pada kategori positif, kemudian 9 frekuensi atau 2,05% yang memiliki akhlak sedang dan 0 frekuensi atau 0,0% yang memiliki akhlak negatif. Dengan demikian maka sangat jelas akhlak peserta didik yang berhubungan dengan dengan kepatuhan dan kedisiplinan di sekolah di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kabupaten Soppeng dapat dikategorikan memiliki akhlak baik, yakni 97,95%.

## KESIMPULAN

Mengacu pada hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan maka dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Akhlak peserta didik yang berhubungan dengan guru di SMA Negeri 1 Marioriwawo Kab. Soppeng berada pada kategori positif karena berada pada interval frekuensi antara 60-100% yakni 89,1%
2. Akhlak peserta didik yang berhubungan dengan sesama peserta didik berada pada kategori positif karena berada pada interval frekuensi antara 60-100%, yakni 82,4%
3. Akhlak yang berhubungan dengan kedisiplinan dan kepatuhan di sekolah berada pada kategori positif karena berada pada interval frekuensi antara 60-100%, yakni 97, 95%.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*. Cet. I; Jakarta: Amzah, 2007.
- Alang, Sattu *Kesehatan Mental dan Terapi Islam*. Cet. II; Makassar: Berkah Utami, 2005.
- As-Shiddieq, Hasbi. *Pengantar Studi Akhlak*. Jakarta: Bulan Bintang, 1997.
- Daradjat, Zakiah. *Dasar-Dasar Agama Islam*. Cet. X; Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2005.
- H. A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*. Cet. III; Bandung: Pustaka Setia, 2005.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Cet. V; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003.

- 
- Ulwan, Abdullah Nashih. *Tarbiyah al Awla>d fi al Islam*, Terjemahan Khalilullah Ahmas Masjkur Hakim. *Pendidikan Anak Menurut Islam, Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992.
- Yunus, Mahmud. *Kamus Arab-Indonesia*. Cet. VIII; Jakarta: Hidakarya Agung, 1990.
- Zahrudin dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.